TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2615

HUBUNGAN SEKOLAH, ORANG TUA, DAN MASYARAKAT DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH

The Relationship Between School, Parents, and the Community in Elementary School to Enhance School Quality

Febiyana Anggraini & Nurhasanah
STKIP Majenang
febiyana2202@gmail.com; nurhasanahh3002@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 9, 2024	Jan 14, 2024	Jan 17, 2024	Jan 20, 2024

Abstract

Schools are educational institutions that have a very important role in creating a generation that is superior, qualified and able to compete with various challenges that continue to change from year to year. According to Ki Hajar Dewantara, the three educational centers that have an important role in human life are family education, schools and youth movement natural education. Good and harmonious relationships between schools, parents and the community can create schools that are able to compete with schools in their environment. The aim of writing this article was to see to what extent the influence between schools, parents and society is able to influence improving the quality of a school, using literature study methods from various sources. From this research we can conclude that good management between schools, parents and the community can improve the quality of a school.

Keywords *: School, Parents, Society*

Abstrak: Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang unggul, berkualitas dan mampu bersaing dengan berbagai tantangan yang terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Tiga pusat Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia ialah pendidikan keluarga, sekolah dan pendidikan alam pergerakan pemuda yang dimaknai masyarakat. Hubungan yang baik dan harmonis antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat dapat menciptakan sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah di lingkungannya. Penulisan artikel ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang mampu mempengaruhi

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

peningkatan kualitas suatu sekolah, dengan metode studi literatur dari berbagai sumber. Dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa adanya manajemen yang baik antara sekolah, orang tua siswa serta masyarakat dapat meningkatkan kualitas suatu sekolah.

Kata Kunci : Sekolah, Orang tua, Masyarakat

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang unggul, berkualitas dan mampu bersaing dengan berbagai tantangan yang terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Tantangan yang dihadapi tersebut harus diiringi dengan semakin berkembang dan meningkatnya pelaksanaan manajemen yang baik sehingga penyelenggaraan pendidikan itu dapat berjalan dengan baik pula dan saling bersinergi. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang terjadi dimana proses pendidikan itu berlangsung dan salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid (Wati, 2015).

Ki Hajar Dewantara dalam buku bagian pertama, ada tiga pusat pendidikan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Ketiga pendidikan itu ialah pendidikan keluarga, sekolah dan pendidikan alam pergerakan pemuda yang dimaknai masyarakat (Ki Hajar, 2004). Menurut Mustari (2015), keluarga merupakan lingkungan pendidikan informal yang pertama dan yang paling utama dalam proses sosialisasi anak. Selain itu sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak. Dengan demikian, pendidikan formal maupun informal harus saling beriringan dan sejalan dengan cara melakukan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa agar program-program atau kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Sekolah merupakan lembaga sosial yang didalamnya tidak terlepas dari lingkungan masyarakat. Baik sekolah maupun masyarakat keduanya sama-sama memiliki kepentingan yang tidak dapat dipisahkan (Huda, 2017).

Peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dapat memberikan dukungan dan dampak yang positif untuk mendukung majunya program sekolah. Sekolah membutuhkan bantuan dan masukan dari masyarakat dan orang tua siswa, sebaliknya masyarakat dan orang tua membutuhkan jasa sekolah demi berlangsungnya pendidikan anak-anak mereka dan untuk mendapatkan berbagai program program sekolah yang diinginkan. Oleh sebab itu

orang tua siswa harus memahami dengan jelas tentang apa saja hubungan sekolah dengan orang tua dan bentuk-bentuk hubungan/kerjasama sekolah dengan orang tua.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi dalam proses pendidikan, karena kelompok benda-benda atau lingkungan pendidikan ikut berperan serta dalam usaha mengembangkan dirinya. Dalam hal ini manajemen pendidikan menaruh perhatian kepada lingkungan yaitu masyarakat dalam mewujudkan suatu proses pendidikan yang bermutu. Sebagai lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dan memerlukan peran penting masyarakat karena sekolah berada di tengah masyarakat dan diharapkan dapat menjalin kerja sama pendidikan yang saling membantu di antara keduanya (Harini, 2014).

Orang tua sangat penting dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, dengan adanya dukungan dari berbagai pihak khususnya orang tua siswa maka proses pendidikan di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Sehingga dapat terciptanya sekolah yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Partisipasi orang tua siswa dalam pendidikan di sekolah adalah salah satu ciri dari sekolah yang baik dalam segi pengelolaan.

Dengan adanya hubungan kerjasama ataupun pelibatan orang tua siswa dalam kegiatan sekolah membantu perkembangan anak. Selain guru sebagai pendidik, orang tua juga mempunyai peran dan tugas yang sangat penting pada siswa, terutama ketika si anak berada di lingkungan keluarga.

Sekolah dan masyarakat adalah lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah sebagai tempat belajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat implikasi dari proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Apa dan bagaimana belajar disekolah selalu dikaitkan dengan kegunaanya bagi peningkatan hidup dan kehidupan dimasyarakat. Masyarakat sebagai salah satu pemilik sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Sekolah dan masyarakat mengadakan kontak yang sangat erat secara *continue*.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan kualitas suatu sekolah, salah satunya adalah adanya manajemen yang baik antara sekolah, orang tua siswa serta masyarakat. Hubungan yang baik dan harmonis antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat dapat menciptakan sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah dilingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan

yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses peningkatan kualitas sekolah tidak akan lepas dari adanya keterlibatan masyarakat terutama orang tua siswa, supaya masalah yang dihadapi sekolah dapat teratasi dengan baik diperlukan hubungan yang baik pula antara sekolah dan orang tua siswa agar berbagai kendala. Menurut Suriansyah (2014) hubungan sekolah dengan masyarakat lebih banyak menekankan pada pemenuhan akan kebutuhan masyarakat yang terkait dengan lembaga pendidikan (Afrina, 2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang menjadi bahasan dalam suatu penelitian. Pada studi literatur ini kami menggunakan kumpulan jurnal terkait Hubungan Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat di Sekolah Dasar dalam peningkatan kualitas pendidikan serta jurnal yang berhubungan dengan kata kunci. Sehubungan dengan penelitian ini, kami menetapkan beberapa jurnal kemudian menganalisisnya, meringkas dan mengklasifikasikannya. Dengan tujuan mendapatkan gagasan baru serta ide yang terkait dengan topik pembahasan.

HASIL

Pendidikan adalah hal yang penting dalam perjalanan hidup manusia, dari di dalam kandungan, lahir sebagai bayi sampai dengan tutup usia. Tuntutan pada tiap tahap perkembangan hidupnya, manusia harus bisa adaptif dalam mencari dan juga mendapatkan suatu pendidikan, begitu juga dengan sistem pendidikan yang ada. Sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Sekolah merupakan pendidikan yang terselenggara secara formal dan terstruktur membawa masyarakat menuju kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan yang berkeadaban. Sedangkan pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang salah satunya mencakup masyarakat. (Hasan Baharudin et al., n.d.)

Dengan adanya pendidikan tentunya ada pula lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung (manusia dan lingkungan fisik). Semua keadaan lingkungan tersebut berperan

dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan. (Wati et al., n.d.)

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan anak dalam pendidikan adalah peran orang tua dan keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdampak terhadap pencapaian akademik seorang anak (Boonk et al., 2018; Gubbins & Otero, 2020; Wilder, 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma, Shen, Krenn, Hu, & Yuan (2016) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Selain itu, keterlibatan orang tua juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan akademik dan kondisi sosial emosional anak (Niehaus & Adelson, 2014). Di sisi lain, penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Orth (2018) ternyata memberikan satu temuan bahwa lingkungan keluarga memberikan dampak terhadap rasa percaya diri anak di masa depan anak setelah dewasa.(Apriliyanti et al., 2021)

Dalam lingkungan pendidikan yang paling penting adalah orang tua. Orang tua adalah *stakeholders* yang utama yang berperan sebagai pembimbing di lingkungan keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk menuju kehidupannya yang lebih kompleks (Program et al., n.d.). Selain orang tua ada pula masyarakat sekitar lingkungan pendidikan. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang membutuhkan pendidikan, sehingga dari kebutuhan tersebut masyarakat menyelenggarakan pendidikan. Tanpa masyarakat sekolah tidak dapat berfungsi dengan baik karena tidak dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat. (Fitri et al., n.d.)

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (1) Partisipasi masyarakat dalam pendidikan mencakup keterlibatan individu, kelompok, keluarga, asosiasi profesi, pengusaha, dan organisasi masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. (2) Masyarakat dapat berkontribusi sebagai sumber bagi pelaksana dan pengguna hasil pelatihan. (3) ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Fitri et al., n.d.). Mutu pendidikan adalah kualitas/ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan (Usiono, 2021). Faktor-faktor utama peningkatan mutu pendidikan ialah

kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum dan jaringan kerja sama (Junindra et al., 2022).

Banyak faktor yang dapat meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah, salah satunya adalah adanya manajemen yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Hubungan yang baik dan harmonis antara sekolah dan orang tua siswa dapat menciptakan sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah dilingkungannya. Proses peningkatan kualitas sekolah tidak akan lepas dari adanya keterlibatan masyarakat terutama orang tua siswa. Oleh karena itu diperlukan manajemen hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua siswa agar berbagai kendala dan masalah yang dihadapi sekolah dapat teratasi dengan baik pula. Menurut Suriansyah (2014) hubungan sekolah dengan masyarakat lebih banyak menekankan pada pemenuhan akan kebutuhan masyarakat yang terkait dengan lembaga pendidikan.

Partisipasi masyarakat dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut (Sundari, 2001). Hubungan masyarakat dengan sekolah menjadi kebutuhan bersama, dengan adanya dukungan dan peran serta orang tua dan masyarakat, tujuan sekolah dapat dicapai dengan maksimal (Harini, 2014). Masyarakat dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebab orang tua dan keluarga mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka serta di dalam keluarga juga terjadi proses hubungan atau timbal balik yang penting dan pertama untuk mendapatkan pendidikan sehingga dapat menjadi dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Mansur, 2014). Orang tua berperan penting dan bertanggung jawab serta mengedepankan pendidikan anak-anaknya. Dengan adannya hubungan sekolah dengan orang tua siswa akan memudahkan untuk merencanakan kegiatan program sekolah sehingga kualitas sekolah dapat ditingkatkan.

Kerja sama yang dibangun atau dijalin oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa memerlukan manajemen atau pengelolaan yang baik. Dengan adanya manajemen hubungan antara sekolah dan orang tua siswa maka kerjasama dapat terjalin dengan baik dan terarah, sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai dan terlaksana. Hidayatullah (2012) mengungkapkan bahwa dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah perlu

mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. (Hariesa et al., n.d.)

PEMBAHASAN

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku bagian pertama, ada tiga pusat pendidikan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Ketiga pendidikan itu ialah pendidikan keluarga, sekolah dan pendidikan alam pergerakan pemuda yang dimaknai masyarakat (Ki Hajar, 2004).

Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama yang diterima manusia mulai dari hal-hal yang mendasar. pendidikan keluarga telah menjadikan penentu bagi masa depan seorang anak. Tentunya pendidikan keluarga menjadikan orang tua menjadi seorang guru. Untuk itu orang tua saat ini harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan sosial secara global karena seorang anak butuh menafsirkan hal-hal baru disekitarnya. Namun hal ini harus selaras dan konsisten dengan yang dipelajari di sekolah, Jika tidak ada konsistensi antara nilai-nilai yang dipelajari atau disaksikan siswa di sekolah dan di keluarga, maka konflik terjadi dan situasi ini menyebabkan gangguan kepribadian.(Yaşaroğlu, 2016).

Selanjutnya pendidikan sekolah yang menjadi tempat kedua bagi perkembangan anak. Di sekolah guru adalah pemeran utamanya dan bisa dikatakan pengganti orang tua, yang wajib meneruskan pendidikan karakter, pengetahuan dan keterampilan lainnya. Guru di era milenial harus mampu menyajikan pendidikan karakter yang membentuk peserta didik menjadi insan yang terbuka dan mau menerima perbedaan, karena perbedaan itu tidak salah dan tidak bisa dihindari. Etherington berpendapat bahwa pendidikan nilai merupakan bagian penting dari sekolah. Dalam sistem sekolah umum, telah ada upaya untuk membangun dan menerapkan kurikulum berbasis nilai yang mencerminkan moralitas naturalistik atau sosial (Etherington, 2013).

Terakhir adalah masyarakat, alam pendidikan ini menjadi tempat yang penting karena kelanjutan seorang manusia pada tahap setelah pendidikan sekolah. Masyarakat juga memiliki tanggung jawab pendidikan seperti pada alam pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah. Karena masyarakat sebagai sekumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan negara, budaya dan agama. Sehingga masyarakat harus mampu mempertahankan keharmonisan antara individu dengan kelompok. (Pgri & Surabaya, n.d.)

Pada era globalisasi seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan segala informasi dapat diketahui dengan mudah oleh seluruh lapisan Masyarakat tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini juga berdampak pada sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di setiap negara. Sekolah atau Lembaga Pendidikan merupakan sebuah sistem sosial yang memiliki banyak hubungan dengan lingkungan internal maupun dengan lingkungan eksternalnya. Berikut penjelasan lebih lanjutnya.

1. Sekolah

Sekolah merupakan organisasi yang menganut sistem terbuka (Depdiknas, 2007). Sebagai organisasi terbuka, sekolah mengalami kontak dengan lingkungannya. Hubungan ini harus dijaga agar sekolah dan sistem penyelenggaraannya tidak mudah hancur. Sekolah yang tertutup, tidak pernah bersentuhan dengan lingkungannya, perlahan mati dan menghilang dengan sendirinya, tidak dapat eksis karena sebuah organisasi hanya tumbuh dan berkembang ketika lingkungannya mendukung dan membutuhkannya. Keberlangsungan lembaga pendidikan tergantung pada upaya sekolah itu sendiri dan ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam menjaga dan memelihara komunikasi dengan masyarakat luas dengan menjadi organisasi terbuka. Sebuah sekolah dapat tumbuh dan berkembang apabila mendapat dukungan penuh dari masyarakat, salah satunya dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.

Sekolah sebagai sebuah badan pendidikan formal yang memiliki sistem terbuka, di mana sekolah adalah suatu badan yang tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu sekolah harus bekerja sama dengan lingkungannya agar sekolah dapat eksis dan bertahan dalam masyarakat yang selalu menuntut pendidikan yang bermutu dan lulusan yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Irawanda & Bachtiar, 2020). Persaingan antar lembaga pendidikan adalah fakta yang tidak dapat disangkal dan semakin meningkat. Salah satu upaya lembaga pendidikan adalah membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, karena pada akhirnya dukungan dan minat masyarakat terhadap pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini (humas).

Sebagai forum sosial yg diselenggarakan & dimiliki sang masyarakat, sekolah wajib memenuhi kebutuhan masyarakat (Ikhwan, 2018). Sekolah memiliki wewenang hukum dan moral untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang tujuan, program,

kebutuhan dan kondisi, dan sebaliknya, sekolah harus tahu persis apa kebutuhan, keinginan dan tuntutan masyarakat. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan masyarakat. Keduanya memiliki kepentingan yang sama, misalnya dapat dikatakan bahwa sekolah sebagai lembaga formal turut serta dalam pembinaan, pendidikan dan penyiapan masa depan generasi muda, sedangkan masyarakat berperan sebagai pemberi pengaruh dalam pendidikan tersebut. (Fitri et al., n.d.)

Abu Ahmad (2014:133) menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan produk dari masyarakat yang keberadaannya juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam usaha membentuk masyarakat yang berkeadaban, tugas sekolah tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik semata namun juga membentuk sikap peserta didik. Sebagai lembaga yang harus bertanggung jawab dalam memberikan service kepada peserta didik maupun stakeholders dan harus mampu memberikan pelayanan yang prima baik dalam segi administrasi pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan sarana pendidikan lainnya dengan tetap mengedepankan pelayanan yang efektif dan efisien.

Untuk mewujudkan hal itu, sekolah tidak bisa lepas dari manajemen karena manajemen merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Salah satu cara yang dilakukan sekolah dalam usaha pengelolaan adalah dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (*school based management*), yaitu model pengelolaan yang memberikan otonomi kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah, fleksibelitas, mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat, meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan nasional.

Mulyasa (2012:39) mengungkapkan bahwa hal yang paling penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Adapun komponen-komponen sekolah tersebut adalah: 1) Manajemen kurikulum dan program pengajaran, 2) Manajemen tenaga kependidikan, 3) Manajemen kesiswaan, 4) Manajemen keuangan dan pembiayaan, 5) Manajemen sarana dan prasarana, 6) Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan 7) Manajemen layanan khusus.

Pada komponen manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dapat kita ketahui lembaga pendidikan dan masyarakat harus bersinergi. Pemberdayaan masyarakat dalam

pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang baik disekolah. Peran hubungan masyarakat dengan sekolah memberikan pengaruh yang besar bagi pelayanan pendidikan dan kemajuan sekolah. Adanya hubungan yang baik antara masyarakat dan sekolah ini juga sebagai upaya mengetahui keinginan dan kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan. (Program et al., n.d.)

Adapun kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam : (1) prestasi akademik, berupa nilai UTS, UAS, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi non akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.(Junindra et al., 2022)

Jadi, menurut kami untuk meningkatkan kualitas Sekolah Dasar, lembaga pendidikan dan masyarakat harus bersinergi. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang baik disekolah. Peran hubungan masyarakat dengan sekolah memberikan pengaruh yang besar bagi pelayanan pendidikan dan kemajuan sekolah. Selain itu dengan manajemen sekolah yang baik contohnya melalui Manajemen Berbasis Sekolah serta *output* sekolah yang bermutu tinggi jika prestasi sekolah juga menunjukan pencapaian yang tinggi. Dengan hal-hal tersebut sekolah kualitas sekolah tentunya akan lebih baik.

2. Hubungan Sekolah dengan Orangtua

Mutu pendidikan saat ini merupakan salah satu persoalan yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya dalam program pendidiakan anak usia dini. Menurut Depdiknas (2002: 1) ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia tidak merata: 1) kebijakan pendidikan dengan menggunakan pendekatan *production function* atau input output analysis. Menurut pendekatan ini sekolah merupakan pusat produksi yang melahirkan input dan menghasilkan output; 2) pendidikan yang dilaksanakan secara birokratik analitik sehingga sekolah tidak bisa mandiri dalam proses penyelenggaraannya;

3) keterlibatan *stakeholders* masih minim. Misalnya keputusan sekolah sering diabaikan terutama guru. Padahal guru merupakan ujung tombak dari perubahan sekolah. Orang tua dan masyarakat juga merupakan stakeholders yang selama ini diabaikan dalam pengelolaan pendidikan. Mereka memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang baik di masyarakatnya.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk menuju kehidupannya yang lebih komplek. Sementara itu, partisipasi orang tua dan masyarakat selama ini pada umumnya baru sebatas dukungan dana, sedangkan dukungan lain seperti pemikiran moral, pengelolaan, jasa kurang mendapat perhatian.

Ada beberapa alasan mengapa orang tua harus terlibat dalam program diantaranya: 1) Keinginan orang tua untuk terlibat, keinginan orang tua yang ingin terlibat secara penuh telah meningkat dari tahun ke tahun; 2) Peningkatan prestasi dan keterampilan sosial, ketika orang tua terlibat citra diri dan prestasi anak-anak akan terus meningkat, 3) Dukungan orang tua, orang tua lebih mendukung program di mana mereka memiliki kontak langsung dan memiliki keterlibatan bermakna; 4) Hak orang tua, pendidik anak usia dini mengakui bahwa orang tua memiliki hak untuk terlibat dalam program-program yang mempengaruhi mereka; 5) Tugas orang tua, setiap orang tua harus terlibat dalam beberapa cara untuk setidaknya ketika anak-anak mereka dalam program. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan performa peserta didik adalah melalui penguatan kemitraan antara sekolah, orang tua, dan institusi-institusi kemasyarakatan yang terkait.

Manfaat kemitraan orang tua dalam pendidikan bagi orang tua meliputi: (1) orang tua berusaha meningkatkan interaksi dan diskusi dengan anak-anak mereka, dan menjadi lebih tanggap serta peka terhadap kebutuhan sosial, emosional, dan perkembangan intelektual anak, (2) orang tua akan semakin percaya diri dalam mengasuh anak-anak mereka, (3) orang tua mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak-anak mereka, sehingga mereka akan menjadi lebih mampu memberikan cinta kasih dan penguatan serta mengurangi hukuman bagi anak-anak mereka, (4) orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peranan guru dan kurikulum sekolah, (5) ketika orang tua mengerti apa yang sedang dipelajari oleh anak-anak mereka, mereka menjadi lebih semangat untuk membantu anakanaknya belajar di rumah, (6) kepedulian orang tua

terhadap sekolah meningkat dan kebulatan tekad serta komitmen mereka terhadap sekolahpun semakin kuat, dan (7) orang tua menjadi lebih sadar dan menjadi lebih aktif dalam memberikan perhatian serta bantuan terhadap pendidikan anak mereka ketika diminta oleh sekolah untuk ambil bagian dalam tim pengambil keputusan.

Manfaat kemitraan masyarakat dalam pendidikan bagi guru meliputi: (1) para guru dan kepala sekolah akan mendapatkan nilai moral yang lebih tinggi dalam pandangan orangtua, (2) para guru dan kepala sekolah akan mendapat penghargaan yang lebih tinggi atas profesi mereka dari pihak orangtua, (3) pelibatan orang tua secara konsisten yang akan meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik antara pihak orangtua, guru, dan para pegawai, (4) para guru dan kepala sekolah merasakan adanya peningkatan kepuasan kerja di dalam diri mereka. Bagi sekolah, manfaat yang dapat diambil dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan meliputi: (1) sekolah-sekolah yang aktif melibatkan orang tua dan masyarakat cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat, (2) sekolah. Keberhasilan hubungan sekolah dan orang tua dilandasi oleh adanya kepercayaan dan saling pengertian. Sekolah perlu menunjukkan ketulusan kepada orang tua bahwa mereka benar-benar peduli dengan kemajuan anak. Di masa awal sekolah upaya membangun hubungan dengan orangtua tentunya sangat menantang dan tingkat keikutsertaan rendah. Tapi setelah tercapai kepercayaan itu, orangtua kemudian mau terlibat dan semua tertuju pada satu arah yaitu kemajuan anak. (Program et al., n.d.)

Pertama sekali tentunya seorang anak mendapatkan pendidikan dari rumah atau orang tua. Mulai dari belajar berbicara, jalan, dan hal-hal sederhana lainnya seorang anak mendapatkan lebih dulu di dalam keluarga. Hubungan sekolah dengan keluarga atau orang tua siswa dapat dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan seperti proses belajar mengajar, pengembangan bakat, pendidikan mental dan kebudayaan.

Kerjasama dalam bidang proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberikan bantuan dan kemudahan belajar kepada peserta didik, misalnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah orang tua harus membantu menjelaskan hal hal yang belum diketahui oleh anak- anak. Jika seorang anak belum mengerti tugas yang diberikan saat di sekolah maka orang tua harus menanyakan kepada gurunya sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar seorang anak.

Kerjasama dalam bidang pengembangan bakat dimaksudkan untuk mengembangkan bakat peserta didik agar dapat berkembang dengan baik. Hal ini penting karena pada

dasarnya waktu belajar peserta didik di sekolah sangat terbatas sehingga pengembangan bakat ini tidak dapat dilakukan dengan baik. sehubungan dengan itu, guru bisa memberitahukan kepada orang tua peserta didik mengenai bakat atau potensi anak yang perlu dibina dan dikembangkan di rumah/ dalam keluarga. Pembinaan dan pengembangan bakat peserta didik di rumah dapat dilakukan langsung oleh orang tua, keluarga, atau di lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah seperti les kursus. Dengan demikian bakat beserta didik yang belum berkembang di dalam sekolah dapat disalurkan oleh orang tua. (Yesika+-+Risma, n.d.)

Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Sedangkan mutu pendidikan dari segi hasil pendidikan mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dalam berbagai bidang termasuk bidang akademik, keterampilan dan suasana serta kondisi sekolah. (Hariesa et al., n.d.)

Jadi, hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua siswa jika semakin disadari dan dipahami akan menghasilkan keterikatan bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Oleh sebab itu hubungan ini harus terus dibina dengan baik dan manajemen hubungan sekolah dengan orang tua harus diterapkan agar pendidikan bisa berjalan dengan maksimal.

3. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Manajemen Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan sesuatu pengelolaan yang berhubungan dengan keterlibatan masyarakat dengan adanya dukungan baik berupa dukungan moral maupun dukungan secara finansial. (Junindra et al., 2022) Menurut Kindred Leslie, dalam bukunya "*School Public Relation*" mengemukakan pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut: "hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah". Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam

mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. (Yesika+-+Risma, n.d.)

Hubungan masyarakat atau *Public Relation* dalam konteks pendidikan adalah disiplin yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik antara sekolah dan publiknya melalui strategi komunikasi efektif. Dalam salah satu artikel yang kita temui *Public Relation* yang efektif yaitu melalui media sosial yang dapat membangun reputasi sekolah dengan menggunakan media sosial yaitu *website*, *Youtube*, *Facebook* dan *Instagram*. Efektivitas media sosial yang dibangun sebagai sarana informasi pesan positif dapat memperkuat hubungan dengan orang tua siswa, serta masyarakat luas. (Nurdin Rivaldy et al., 2023)

Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut (Irawanda & Bachtiar, 2020, p. 5): (1) Meningkatkan kualitas belajar dan tumbuh kembang anak (2) Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (3) Mengembangkan semangat saling mendukung antara sekolah dan masyarakat untuk kepentingan kedua belah pihak Hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan bentuk komunikasi eksternal berdasarkan tanggung jawab dan tujuan bersama. Masyarakat merupakan grup dan individu berusaha menyelenggarakan pendidikan. Sekolah menginginkan siswanya berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Masyarakat mengharapkan sekolah mampu menempa sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas sehingga ketika kembali dan hidup di masyarakat dapat mengembangkan berbagai peluang bagi masyarakat. Program sekolah hanya dapat berfungsi dengan baik jika didukung oleh masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus senantiasa menggalakkan hubungan sekolah masyarakat yang baik agar dapat memahami permasalahan yang dihadapi sekolah. (Fitri et al., n.d.)

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah keberhasilan dalam mempengaruhi, menggerakkan, membimbing dan mendorong warga sekolah, baik tenaga pendidik guru, tenaga staf, siswa, masyarakat, dan seluruh *stakeholder*. Pendidikan tanpa melibatkan peran serta masyarakat tentu akan berjalan dengan timpang, karena perwujudan pendidikan jelas diperuntukan bagi rakyat dan tentunya akan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan kerja sama sekolah dengan masyarakat, ada beberapa prinsip sebagai pedoman untuk melaksanakannya. Masyarakat sekolah hendaknya benar-benar mengetahui keadaan masyarakat di daerah itu, baik sifat dan problemnya maupun

sumber-sumber yang ada dalam masyarakat tersebut. Adakan *survey* mengenai masyarakat di daerah tertentu. *Survey* itu perlu untuk menghimpun informasi yang meliputi aspek kehidupan masyarakat dan kondisinya. Pengenalan dalam masyarakat merupakan bahan dalam penyusunan hasil *survey* yang membantu anak-anak dalam meningkatkan keingintahuan tentang orang-orang yang ada di sana, kejadian-kejadian, masa depan masyarakat, dan membangkitkan minat anak-anak untuk mengadakan penelitian tentang kesejahteraan masyarakat tersebut dan juga akan terbukanya pintu untuk kerjasama antara sekolah, wali siswa dan masyarakat. (Wati et al., n.d.)

Peranan orang tua dan masyarakat menunut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefesiensikan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas sekolah. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami, dan membantu sekolah dalam pengelolaan dan kegiatan belajar mengajar. (Hasan Baharudin et al., n.d.)

Selaras dengan pendapat Lickona, "keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada kekuatan lingkungan di luar sekolah yaitu dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang tergabung dengan sekolah guna memenuhi kebutuhan anak-anak atau peserta didik". (Pgri & Surabaya, n.d.) Jadi masyarakat dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebab orang tua dan keluarga mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka serta di dalam keluarga juga terjadi proses hubungan atau timbal balik yang penting dan pertama untuk mendapatkan pendidikan sehingga dapat menjadi dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. (Hariesa et al., n.d.)

KESIMPULAN

Kualitas pendidikan di SD berhubungan dengan input, proses dan output pendidikan yang dapat berkembang dan ditingkatkan melalui dukungan dan kerjasama dari *stackholder* atau semua warga sekolah. Seperti tiga pusat pendidikan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia menurut Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hubungan yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu

ditingkatkan melalui strategi komunikasi efektif. Pada masa sekarang ini komunikasi efektif lebih mudah untuk dilakukan karena dapat memanfaatkan teknologi informasi dan sosial media yang dapat menghubungkan guru, orang tua, dan masyarakat. Hal itu dapat kita manfaatkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Dasar melalui hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 1–8. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595

Boonk, L., Gijselaers, H. J. M., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. Educational Research Review, 22(Desember 2023), 10–30. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001

Fitri, L., SMP Negeri, A., Tunggul, M., & Mahmud Yunus Batu Sangkar, U. (n.d.). *T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia HUBUNGAN SINERGI ANTARA SEKOLAH, KOMITE, ORANGTUA DAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1

Hariesa, A., Ahmad, S., & Wahidy, A. (n.d.). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Siswa dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah*.

Hasan Baharudin, Y., Purbosari, P., Budiarti, W. N., Dwi Kartika, W., Inayah, L. N., Dan Konseling, B., Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., Al, U., Cilacap, G., Veteran, U., & Nusantara, B. (n.d.). *Kajian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Pengembangan Sekolah Dasar*. *3*.

Irawanda, G., & Bachtiar, M. (2020). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat di SMK Negeri Makassar. Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan, 1(1), 25–36.

Junindra, A., Nasti, B., & Gistituati, N. (2022). SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal CERDAS Proklamator* (Vol. 88, Issue 1).

Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2016). A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education. In Educational Psychology Review (Vol. 28, Issue 4, pp. 771–801). Educational Psychology Review. https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1

Nurdin Rivaldy, Ilzamudin Ma'mur, & Rijal Firdaos. (2023). Membangun Reputasi Pendidikan Dasar Islam Melalui Public Relation di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Bekasi). *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 16–34. https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.668

Pgri, U., & Surabaya, A. B. (n.d.). *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*.

Program, J., Pendidikan, S., & Sekolah Dasar, G. (n.d.). *KEMITRAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (SINERGI TIGA PILAR PENDIDIKAN: KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT)*.

Rahmat, Abdul. (2021, Februari 2021), Hubungan Sekolah dan Masyarakat, Diakses pada 27 Desember 2023 dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WTgmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA51&dq=hubungan+sekolah,+orang+tua+dan+masyarakat+&ots=YxypDiRhQD&sig=DQeAX4odn8RlrXM3-EYT5lCJB68&redir_esc=y#v=onepage&q=hubungan%20sekolah%2C%20orang%20tua%20dan%20masyarakat&f=false

Wati, E., 01 Bermani, S. N., Kabupaten, U., & Lebong, R. (n.d.). *MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT*.